

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya di Indonesia sangatlah kaya serta beraneka ragam, dari sekian banyak budaya yang tak asing di kenal salah satunya adalah batik. Pada zaman silam, batik banyak digunakan oleh masyarakat pribumi di berbagai daerah pulau Jawa. Hal tersebut terbatas hanya pada kaum ningrat di keraton tentu sebagai peraturan yang tidak sembarangan. Maka dari itu, tidak sembarangan orang yang diperbolehkan memakai batik, khususnya beberapa motif yang khusus dicap bagian motif larangan untuk masyarakat umum. Pada kemajuannya batik telah berfotositesis menjadi salah satu “pakaian nasional” di Indonesia yang boleh dipakai oleh masyarakat bangsa Indonesia keseluruhan dalam segala kesempatan (Dofa, 1996:1).

Definisi batik merupakan suatu bentuk karya seni yang kuno dengan mutu tinggi dalam pemaknaannya. Kata batik berasal dari bahasa Jawa yaitu “amba” yang berarti tulis dan “nitik” yang artinya titik. Maksud dari kedua kata tersebut adalah menulis titik-titik dengan lilin pada kain (Sariyatun, 2005:56). Batik sebagai bagian budaya Indonesia yang telah diwariskan oleh orang tua kita terdahulu sejak zaman lampau merupakan suatu kerajinan dengan nilai seni yang tinggi. Asal usul lahir batik di Indonesia berkesinambungan dengan kemajuan Kerajaan Mataram Islam, Yogyakarta dan Surakarta.

Surakarta masuk sebagai salah satu kota yang memiliki banyak warisan budaya. Salah satu kebudayaan Indonesia yang telah mendapatkan pengakuan

dunia dan ditetapkan oleh UNESCO disahkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non-Bendawi (Hakim, 2018:62). Batik tidak bisa dipungkiri sebagai warisan budaya asli Indonesia, namun kenyataannya kita sangat buruk dalam melindungi segala macam yang bersifat “warisan” apapun, itulah sebabnya negara Malaysia menyatakan batik sebagai situs warisan budaya mereka. Perselisihan dan persengketaan ini diselesaikan oleh UNESCO dengan ditetapkan batik sebagai salah satu warisan dunia dari Indonesia bertepatan pada tanggal 2 Oktober 2009. Tanggal 2 Oktober tersebut diperingati Hari Batik Nasional (Wulandari, 2011:10). Pengertian batik menurut konvensi perlindungan warisan budaya tak benda adalah sebuah kain panjang yang dipakai sebagai kebiasaan sosial yaitu adat istiadat masyarakat, situs dan perayaan-perayaan (Widadi, 2019:18). Budaya-budaya tersebut diantaranya wayang, gamelan, keris dan juga batik.

Batik memiliki banyak ragam dan motif, begitu pula dengan batik yang berasal dari Kota Surakarta. Beberapa aneka ragam motif batik yang berasal dari Kota Surakarta ialah motif Batik Sidomukti. Batik Sidomukti ini berasal dari Keraton Surakarta Hadiningrat dengan motif Batik klasik Jawa. Motif tersebut boleh digunakan pada acara tertentu seperti prosesi lamaran dan perkawinan bagi adat Solo Jawa Tengah. Batik motif Sidomukti dalam pengartian perkata memiliki filosofi yaitu kata *Sido* berarti jadi, berkesinambungan, terus menerus dan kata *Mukti* berarti hidup tenang dan terhormat, berkecukupan, hidup makmur atau sejahtera (Meindrasari & Nurhayati, 2019:59). Motif Batik Sidomukti memiliki warna soga dengan kombinasi seperti warna coklat kemerahan dengan biru tua dan warna putih yang lebih ke warna krem serta terdapat warna coklat kekuningan atau

biasa orang Jawa menyebut nya warna sogu.

Batik Surakarta, dengan keindahan motifnya yang khas itu semua berkaca pada adat istiadat dan juga ke arah tata krama yang terdapat di Keraton, sehingga menghasilkan pola dan juga corak batik yang dominan sopan, tenang dan lembut. Corak-corak batik Surakarta tersebut sering dikaitkan ke arah simbol-simbol keagungan oleh beberapa kelompok, justru seringkali dipercayai sebagai “barang” yang memiliki kekuatan magis dan teknik pembuatannya yang rumit, telah lama menjadi salah satu kebanggaan budaya Indonesia (Dofa, 1996:30).

Selama berabad-abad, batik telah menjadi bagian dari budaya Jawa dan menjadi lambang identitas nasional yang tak terbantahkan bagi Indonesia. Kebudayaan batik dapat disiasi sebagai media dalam meningkatkan keterampilan dan berpikir kritis, nilai-nilai pendidikan pun ada didalamnya seperti menjunjung tinggi beretika. Setiap batik memiliki makna tersendiri bahkan di dalam batik tersebut di tuangkan serangkaian peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya yang memiliki makna tentang kehidupan yaitu motif batik Sidomukti, batik ini biasa digunakan pada saat upacara pernikahan, maka dari itu pastilah terdapat pesan moral didalamnya yang berkaitan dengan kehidupan (Wulandari, 2011:19).

Berbicara tentang motif batik memiliki pengertian yaitu suatu dasar dari penggambaran pola gambar yang menghasilkan pangkal suatu rancangan gambar, hasil makna dari tanda, simbol dibalik motif tersebut dapat diungkap filosofinya. Motif terbagi menjadi dua, yaitu ornamen motif batik dan isen motif batik. Penggolongan motif batik: pertama motif geometris, yaitu motif-motif batik yang

ornament-ornamennya merupakan susunan geometris. Kedua motif non-geometris, yaitu motif-motif batik yang tidak geometris. Salah satu batik Surakarta yang memiliki motif non geometris ialah Batik Sidomukti, sebab tersusun atas ornamen-ornamennya seperti meru, tumbuhan, binatang, pohon hayat, burung garuda, candi, dll.

Filosofi dan pemaknaan yang terkandung dalam Batik Sidomukti memiliki arti dalam kehidupan dan nilai-nilai lainnya. Arti dalam setiap goresan terdapat hasil untuk dijadikan menjadi sumber belajar sejarah, dalam sebuah artikel jurnal, bahwa nilai-nilai kebudayaan yang dijadikan sebagai sumber belajar akan menambah pandangan baru yang akan diterima oleh siswa. Pengaplikasian terhadap benda langsung dalam proses pembelajaran akan mempermudah pelaksanaannya.

Permasalahan perkembangan pada zaman yang sangat modern dengan mengikisnya nilai-nilai terhadap budaya serta kearifan lokal semakin berubah menjadi budaya ketimuran. Pergeseran tersebut terjadi sebab arus modernisasi besar-besaran, yang kini terjadi di Indonesia menjadi masalah serius. Budaya yang kian terkikis disebabkan atas perkembangan zaman seharusnya tetap dipertahankan serta dikembangkan agar tidak menjadi akar masalah besar yang tentu akan merugikan bangsa. Salah satu penyebabnya adalah opini bahwa budaya dari warisan nenek moyang cenderung bersifat kuno dan ketinggalan zaman.

Banyak sekali cara yang dapat dilakukan dalam menjaga dan merawat warisan budaya bangsa Indonesia. Niat, tekad dan kemauan dari hatinya untuk mempelajari budaya asli yang di wariskan nenek moyang bangsa Indonesia sudah seharusnya di didik sejak kecil. Hal tersebut akan menciptakan pemikiran pada anak

rasa cinta tanah air dan rasa memiliki dalam diri atas apa yang dimiliki oleh bangsa. Terdapat beberapa benda warisan yang harus dilestarikan antara lain warisan adat, bahasa, pakaian adat, senjata, bangunan kuno, dan budaya-budaya lainnya. Maka dari itu semua kekayaan warisan yang dimiliki bangsa Indonesia sangatlah mengandung filosofi dan nilai-nilai luhur menjadi tanggung jawab yang harus dijaga berbagai budaya bersama sebagai generasi penerus.

Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada fokus makna simbolik yang terkandung pada salah satu motif batik di Jawa, yaitu batik **“Motif Batik Sidomukti Surakarta”**. Penulis tertarik terhadap motif batik ini karena terdapat makna-makna yang tersimpan dalam motif tersebut sebagai sumber belajar sejarah, sebab lainnya makna yang terkandung didalam motif batik ini menyimpan kekayaan budaya Indonesia, yang sangat perlu dipelajari lebih dalam lagi agar kita sebagai pewaris budaya tidak kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang memiliki keragaman budaya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motif Batik Sidomukti ini apabila diteliti sangat menarik untuk dikaji. Untuk itu penulis ingin mengkaji mengenai motif Batik Sidomukti sebagai sumber belajar sejarah yang terdapat di kain Batik Sidomukti Surakarta.

1.2 Rumusan masalah

Penelitian yang dilakukan agar lebih tepat sasaran, dan peneliti mempersempit masalah yang diteliti, hal ini dilakukan dengan membuat suatu rumusan masalah yaitu **“Bagaimana Makna Batik Sidomukti Surakarta Sebagai Sumber Belajar Sejarah?”**.

1.3 Definisi operasional

Berdasarkan judul, penelitian “Motif Batik Sidomukti Surakarta Sebagai Sumber Belajar Sejarah” oleh sebab itu, definisi operasional dalam penelitian yang di garap sebagai berikut:

1. Motif Batik

Motif ialah unsur ornamen terkecil, seperti bentuk motif daun, bunga, binatang, garuda dan sebagainya. Secara umum motif ragam hias sangat dipengaruhi dan erat hubungannya dengan faktor-faktor seperti letak geometris daerah tempat pembuat batik yang bersangkutan, hal ini dari sistem kehidupan daerah yang bersangkutan, kepercayaan dan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut, kondisi alam sekitar termasuk flora dan fauna, serta adanya kontak dan hubungan antar daerah penghasil batik.

Batik adalah karya seni kain yang dicelup, dengan pewarnaan rintang, yang menggunakan lilin (malam) batik sebagai perintang warna. Penggunaan batik dimaksudkan untuk melengkapi sarana upacara adat, seperti di lingkungan kraton maupun di kalangan masyarakat umumnya. Setiap batik masing masing memiliki motif dan makna tersendiri dalam kegunaannya, tergantung dari fungsi dan kegunaannya. Motif batik adalah suatu kerangka gambar yang digunakan dalam kerajinan batik yang melambangkan bentuk keseluruhan batik, sehingga batik yang dihasilkan mempunyai corak atau motif yang dapat dikenali oleh pemakainya (Lisbijanto, 2013:48).

2. Sumber Belajar Sejarah

Sumber secara umum memiliki pengertian yaitu asal yang mendukung terjadinya belajar, seperti sistem layanan, materi pembelajaran dan proses komunikasi. Definisi belajar dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas psikologis yang dilakukan setiap individu maka perilaku dan tingkahnya berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar. Definisi belajar sebagai sesuatu kegiatan psikologis yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan membuahkan hasil berupa perubahan-perubahan dalam pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sikap. Perubahan ini relatif konstan dan permanen”. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajar sehingga membawa perubahan yang positif. Sumber belajar adalah segala sumber informasi yang berada di luar individu yang dapat digunakan sebagai bahan belajar. Sumber belajar seseorang tersedia secara luas dan bebas, sehingga semua kegiatan belajar secara personal tidak dibatasi (Sujarwo, 2018:9).

Menurut salah satu ahli berpendapat sejarah memiliki pengertian yaitu semua kejadian maupun peristiwa masa silam. Sumber sejarah dalam memahami perilaku masa lalu, masa saat ini dan masa depan. Maka dari itu atas semua arti dalam sumber belajar sejarah tersebut bersinkronisasi menjadi satu tujuan yang memiliki arti yaitu sesuatu pendukung atas tingkah laku yang menjadi ukuran dan pegangan diri dalam kehidupan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka berikut tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui Sejarah Batik Sidomukti Surakarta.
2. Untuk mengetahui fungsi dan makna Batik Sidomukti Surakarta.
3. Untuk mengetahui filosofi Batik Sidomukti Surakarta sebagai sumber belajar Sejarah

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan supaya memberikan manfaat teoritis, praktik, dan empiris bagi berbagai pihak, antaranya lain:

1.5.1 Manfaat teoritis

Perkembangan disiplin ilmu, dalam penelitian peneliti berharap agar menjadi bagian pada sarana atau wadah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan Batik Sidomukti Surakarta, pada penelitian dan pengembangan sebaik-baiknya, agar dapat mengembangkan potensi minat masyarakat khususnya yang berada di Surakarta dan masyarakat umum agar paham terhadap arti makna pada setiap batik-batik lainnya yang ada di setiap daerah.

1.5.2 Manfaat praktis

1.5.2.1 Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah dapat memperluas dan mengembangkan sinergi dalam berpikir secara komprehensif dan memperluas pemahaman dalam berbagai ilmu yang berhubungan dengan batik Surakarta.

1.5.2.2 Bagi Instansi Pemerintah

Peneliti mengembangkan hasil penelitiannya ini dijadikan sumber referensi dan bahan evaluasi terhadap warisan budaya yaitu Batik Sidomukti Surakarta.

1.5.2.3 Bagi Masyarakat

Harapan besar pada penelitian dapat menjadi sumber yang kaya informasi, juga dapat memberikan tentang wawasan pada masyarakat mengenai makna Batik Sidomukti Surakarta. Walaupun penelitian ini jauh dari sempurna, namun dapat dijadikan sebagai sumber informasi pembelajaran sejarah dan referensi bagi peneliti lainnya.

1.5.3 Kegunaan Empiris

Peneliti mengharapkan atas hasil yang didapat bisa dikembangkan sebagai pedoman atau tolak ukur dalam makna yang terkandung pada Batik Sidomukti Surakarta dan dapat memberikan wawasan mengenai arti dari makna yang terdapat di Batik Sidomukti di Surakarta sebagai sumber belajar sejarah.